

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI KLINIK BIDAN LINDA MARLINA DESA SABABANGUNAN TAHUN 2025

Ica Fauziah Harahap¹, Riska Rahayu², Intan Mutiara³, Putri Ramadona⁴, Atriza Putri⁵, Nurainun Siregar⁶

Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 1, 2025
Revised September 5, 2025
Accepted September 30, 2025

Keywords:

Kontrasepsi Suntik
Berat Badan
Aksesor

ABSTRACT

Akseptor KB terbanyak di Indonesia didominasi akseptor KB suntik sebesar 62,77%. Efek samping kontrasepsi suntik paling utama adalah gangguan pola haid, sedangkan efek lainnya adalah peningkatan berat badan antara 1–5 kg. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di klinik bidan Rahmatun Azmi desa Pargarutan 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh akseptor KB suntik yang datang ke klinik bidan Linda desa Sababangunan berjumlah 51 orang dan keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,042 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan bermakna antara lama pemakaian dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,242 > \alpha = 0,05$. Kesimpulannya memiliki hubungan positif dengan kenaikan berat badan akseptor KB, yang disebabkan oleh hormon progesteron dalam kontrasepsi tersebut yang memengaruhi metabolisme lemak dan nafsu makan. Disarankan bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ica Fauziah Harahap,
Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia.
Email: icafauziahyes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akseptor KB terbanyak di Indonesia didominasi akseptor KB suntik sebesar 62,77%. Efek samping kontrasepsi suntik paling utama adalah gangguan pola haid, sedangkan efek lainnya adalah peningkatan berat badan antara 1–5 kg. Penggunaan metode kontrasepsi suntik memiliki efek samping, diantaranya : perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan (Hapsari, dkk, 2012).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Menurut WHO (World Health Organization), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak

diinginkan/ direncanakan , mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Pemilihan metode kontrasepsi bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti karakteristik dari metode kontrasepsi, demografi dan faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan populasi akseptor. Salah satu metode kontrasepsi adalah kontrasepsi suntik.

Penelitian tentang lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan menunjukkan dari 34 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun dan 36 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun. Hasil 17 didapatkan 41 responden dengan peningkatan berat badan dan 29 responden tidak mengalami peningkatan berat badan, jadi akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun lebih berisiko mengalami peningkatan berat badan, maka dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan (Irianingsih, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari klinik Linda Marlina desa Sababangunan jumlah akseptor kontrasepsi suntik rata-rata perbulan sebanyak 51 orang, pil 12 orang, dan kondom 6 orang, dari data menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik menunjukan peringkat pertama dibanding dengan kontrasepsi yang lain. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah kontrasepsi suntik jenis 3 bulan dan 1 bulan, kontrasepsi suntik digunakan karena harga yang relatif terjangkau dan mudah dalam penggunaannya. Peneliti melakukan wawancara dengan 15 orang akseptor KB suntik, 10 orang mengalami kenaikan berat badan dan 5 orang tidak mengalami kenaikan berat badan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di klinik bidan Linda Marlina desa Sababangunan tahun 2025 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di klinik bidan Linda Marlina desa Sababangunan Tahun 2025. Hasil Tabel 4.1 ditinjau dari segi umur mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (68,6%), minoritas berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 16 orang (31,4%).

Pendidikan responden mayoritas rendah (SD, SMP) sebanyak 35 orang (68,6%), dan minoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 orang (31,4%). Mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 31 orang (60,8%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 20 orang (39,2%).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan responden tidak mempengaruhi responden untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipakai. Pemilihan jenis kontrasepsi suntik dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti harga yang ekonomis, pemakaian yang relatif mudah, efektif, dan banyak faktor lainnya. Responden dengan pendidikan rendah, menengah dan tinggi bias saja menggunakan kontrasepsi suntik dengan alasan yang berbeda-beda.

Responden memilih kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana, efektif dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan dan mayoritas responden menggunakan KB suntik selama ≤ 2 tahun.
- b. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,042$.
- c. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,242$.

REFERENCES

- Affandi, dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anggraeni, A.C. (2012). Asuhan Gizi Nutritional Care Process. Yogyakarta: Graha Ilmu Anggraini
- Anggraini Y dan Martini. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana Yogyakarta:
- Rohima Press. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanti, H. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Darmawati dan Farina. (2017). Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pekerja di Wilayah Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. Vol. 2, No. 3. Pp. 1-7 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016).
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Handayani, S. (2017). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hapsari, dkk. (2012). Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol.8, No. 1. Pp. 17-24.
- Hardinsyah. (2017). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartanto, H. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herawati, R. (2015). Hubungan Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. Riau.